

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAARUN

NAJAAH

JRAKAH TUGU SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarun Najaah

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Daarun Najaah

Pondok pesantren Daarun Najaah terletak di kecamatan Tugu kota Semarang. Kecamatan Tugu berada di sebelah barat Kota Semarang. Kecamatan Tugu mempunyai luas wilayah + 3.133,36 Ha. Alamat kantor kecamatan : Jl. Walisongo Km 10 Semarang.

Gambar 1

Peta Kecamatan Tugu Kota Semaran



Kelurahan di wilayah administratif Kecamatan

Tugu :

- a. Kelurahan Jrasah
- b. Kelurahan Tugurejo
- c. Kelurahan Karanganyar
- d. Kelurahan Randugarut
- e. Kelurahan Mangkang Wetan
- f. Kelurahan Mangunharjo
- g. Kelurahan Mangkang Kulon

Secara geografis, wilayah kecamatan Tugu berbatasan dengan :

Utara : Laut Jawa

Timur : Kecamatan Semarang Barat

Selatan : Kecamatan Ngaliyan

Barat : Kabupaten Kendal

Kecamatan Tugu berada di dataran rendah 14 meter di atas permukaan laut, bahkan salah satu kelurahannya yaitu Mangunharjo berada di wilayah pantai. Kecamatan Tugu beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Tugu adalah 32°C dengan suhu terendah 22°C (sumber: <http://kec-tugu.semarangkota.go.id/kec-tugu/index.php/article/details/monografi>).

Pondok pesantren Daarun Najaah terletak ± 100 M dari jalan raya Mangkang-Semarang (pantura) tepatnya di Jln. Stasiun no. 275 kelurahan Jarakah Tugu Semarang, yaitu suatu kelurahan paling timur di kecamatan Tugu (± 10 KM dari pusat kota). Pesantren ini berdiri di atas lahan milik pondok pesantren Daarun Najaah yang terletak di daerah dataran rendah yang diapit tanah perbukitan dan area tambak (sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarun Najaah tahun 2006).

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarun Najaah

Pondok pesantren Daarun Najaah berdiri bermula dari KH Sirodj Chudlori berangkat haji awal tahun 2000, di mana KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag. yang posisinya sebagai menantu disuruh mabadali (mengganti) pengajian kitab tafsir Jalalain yang memang biasa dilakukan ketika KH Sirodj Chudlori sebelum berangkat haji yang ke-3 (mengaji setiap habis shalat Isya) yang diikuti remaja putra putri (santri kampung) di Jarakah.

Kemudian tahun 2001 terpetik dari para santri kampung tersebut untuk menetap di rumah KH Sirodj Chudlori yang kebetulan beliau mempunyai dua rumah yang bersebelahan (yang dulunya dipakai untuk tempat kos mahasiswi IAIN Walisongo Semarang) untuk menuntut ilmu

agama. Meskipun rumah santri kampung berada di lingkungan kelurahan Jerakah. Tetapi mereka dengan rutin melaksanakan aktifitas pengajian dan melakukan salat tahajud bersama. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, dibentuk struktur kepengurusan pondok dan jadwal pengajian rutin. Di mana awalnya pondok ini diberi nama “Sirojul Hannan” atas ide dari Dr. KH. Ahmad Izzudin M.Ag dengan alasan agar ada kesamaan dengan nama pondok pesantren yang berada di Jekulo Kudus (tempat KH. Ahmad Izzudin M.Ag).

Berdasarkan istikharoh KH Sirodj Chudlori, nama Pondok Pesantren Sirojul Hannan diganti dengan nama “Daarun Najaah, yang kemudian beliau tetapkan pada tanggal 28 Agustus 2001 sebagai tanggal berdirinya Pondok Pesantren Daarun Najaah.

Pada tanggal 25 September 2005, pondok mendapatkan tanah dan bangunan wakaf dari tokoh masyarakat untuk pengembangan Pondok Pesantren Daarun Najaah (sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarun Najaah tahun 2006). Kemudian dengan berjalannya waktu, sedikit demi sedikit datanglah santri-santri dari mahasiswa dan mahasiswi UIN Walisongo. Sampai sekarang mencapai 130 santri putra dan 112 santri putri (sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarun Najaah tahun 2016)

Pada awalnya perkembangannya, setiap tahun dari tahun kedua (2001) pondok selalu mengadakan haflah akhirusannah yakni; pertama, ziarah ke Kajen Margoyoso Pati (KH Mbah Mutamakin). Lalu tahun ketiga (2002) pondok dalam rangka Haflah dengan mengadakan pengajian dengan mendatangkan KH Kustur Faiz dari Kudus, tahun keempat (2003) mengadakan pengajian dengan KH Drs. Masruhan Halimtar dari Semarang dan tahun 2004 mengadakan ziarah walisongo dengan sponsor Indofood. tanggal 22-23 September 2005 dalam rangka haflah akhirussanah mengadakan sepak bola api dan sarasehan mahasiswa santri se-kota Semarang bersama Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA.

Pondok pesantren Daarun Najaah juga pernah ditunjuk oleh Suara Merdeka untuk menyelenggarakan Jurnalistik Pesantren dalam rangka muhibah Ramadhan. Dan terakhir kemarin Tahun 2007 dalam rangka haflah akhirus sanah mengadakan Istighosah Kubra bersama KH. Muhammad bin Ahmad Khudhori dari Magelang (sumber: dokumentasi Pondok Pesantren Daarun Najaah tahun 2011).

Saat ini pondok pesantren Daarun Najaah mengalami pergantian kepemimpinan. Jika pada awal pembangunannya sampai sekitar tahun awal 2014 pondok dipimpin langsung oleh menantu KH. Siradj yaitu KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag, sekitar akhir tahun 2014 sampai

sekarang pondok dipimpin oleh putra pengasuh yaitu Ust. Thoriqul Huda. Hal ini berpengaruh pada kurikulum pondok yang mengalami perubahan, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh model kepemimpinan dan latar belakang pendidikan keduanya yang berbeda.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarun Najaah

Pesantren ini berdiri dengan misi sebagai upaya ikut membentuk generasi muda (santri) dengan norma-norma kehidupan yang Islami. Berdirinya pesantren Daarun Najaah tidak lepas dari keprihatinan KH. Sirodj Chudlori atas situasi kemajuan zaman yang semakin menyeret generasi Islam pada kehidupan yang jauh dari norma-norma Islam.

Kemajuan zaman dan teknologi telah diprediksikan KH. Sirodj Chudlori akan membawa dampak yang besar pada kehidupan sosial bermasyarakat dan berbudaya. Sekat-sekat wilayah dan budaya semakin luntur, budaya asing dengan mudah masuk pada kehidupan masyarakat Indonesia dan mempengaruhi pola pikir generasi bangsa. Padahal jika dilihat banyak budaya asing yang jauh dari nilai-nilai agama.

Visi misi pondok pesantren Daarun Najaah adalah Beriman – Bertaqwa yang mantap –Berintelektual Brilian–Tanggap Teknologi. Sehingga program pondok tidak hanya kajian kitab-kitab kuning klasik tradisional, kebutuhan sosial

masyarakat, seperti: Lembaga Kajian Sosial Kitab Kuning (LKS2K), Jaringan Spiritual Daarun Najaah, program bahasa seperti Daarun Najaah Arabic Club (DAC) dan Daarun Najaah English Club (DEC), komputerisasi, internetisasi, Rebana Al-Mahboeb Grup, Koperasi Aliyya Himmah dan Hasbuna, Buletin An-Najwa, Al-Mahboeb Football Clup (untuk santri putra), dan lembaga hisab rukyah AL-MIIQAAT, untuk kajian ilmu falak dengan lembaga ini diharapkan dapat melahirkan kader-kader ahli hisab rukyah yang selama ini dianggap langka (Dokumentasi Pondok Pesantren Daarun Najaah tahun 2006).

4. Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Daarun Najaah

Pondok pesantren Daarun Najaah merupakan pondok pesantren salafi yang menitikberatkan pembelajaran pada kajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik karangan para ulama-ulama terdahulu. Pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren yang mempelajari kitab-kitab klasik dan pengembangannya tidak bekerjasama dengan lembaga lain, melainkan berdiri sendiri (Wawancara dengan Ust. Thoriqul Huda, selaku pendamping pengasuh, tanggal 14 September 2016). Namun demikian, karena kebutuhan akan pengetahuan-pengetahuan umum saat ini, dimasukkanlah

program-program kajian tambahan, seperti adanya klub belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta forum diskusi atau (bahtsul masail) mengenai isu-isu fiqh kontemporer yang saat ini permasalahannya semakin kompleks.

Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Daarun Najaah masih menggunakan metode-metode yang telah dikenal di dunia Pondok Pesantren salaf, metode tersebut adalah :

- 1) Sorogan
- 2) Bandongan
- 3) Hafalan

Meski pembelajarannya menitikberatkan pada kajian kitab-kitab kuning, tetapi pondok ini juga membuka peluang seluas-luasnya bagi mereka yang ingin menghafal al-Qur'an. Ada ustadz-ustadzah yang merupakan menantu pengasuh sendiri adalah hafidz-hafidzah yang mengadakan jadwal rutinan untuk setoran hafalan al-Qur'an.

Ilmu-ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren ini meliputi : ilmu fiqh, tauhid, nahwu-shorof, akhlak, tajwid, tafsir, dan hadits.

Berikut jadwal pengajian harian santri putra dan putri :

a) Santri Putra

Tabel 1

Jadwal Madrasah Diniyyah Santri Putra
Pondok Pesantren Daarun Najaah

Kelas	Hari	Kitab	Ustadz
IBTIDA'	Ahad	DAC/DEC	Ust. Ragil Basuni/Ust. Eko Apriliyanto
	Senin	Amtsilah Tasrifiyah	Ust. Nurul Fuad
	Selasa	Jurumiah	Ust. Syamsudin Hilmi / Ust. Muhammad Zuhri
	Rabu	Akhlaqul Lil Banin	Ust. Abdurrahman
	Jumat	Hidayatus Sibyan	Ust. Wahyu Agung S
	Sabtu	Safinatun Najah	Ust. Imam Qustholani
WUSTHO	Ahad	DAC/DEC	Ust. Ragil Basuni/Ust Eko Apriliyanto
	Senin	Hujjah Aswaja	Ust. A. Aziz Abidin
	Selasa	Imrithi 1	Ust. Ragil Basuni / Ust. Syamsul Falaq
	Rabu	Ta'lim Muta'lim 1	Ust. A. Aziz Abidin / Ust. Chasan Basri
	Jumat	Fathul Qarib 1	Ust. Ridwan
	Sabtu	Kaylani	Ust. Zuhurul Anam / Ust Nurul Fuad
ULYA A	Ahad	DAC/DEC	Ust. Ragil Basuni/ Ust Eko Apriliyanto
	Senin	Jawahirul Kalamiyah	Ust. Zuhurul Anam/Ust. Choirul Anam
	Selasa	Imrithi 2	Ust. A. Aziz Abidin
	Rabu	Batsul Masail	Ust. Zuhurul Anam/ Ust A. Aziz Abidin
	Jumat	Fathul Qarib 2	Ust. Ahmad Maimun

	Sabtu	Ta'lim Muta'lim 2	Ust. Nurul Fuad/ Ust. Abdurrahman
ULYA B	Senin	Faraid	Ust. Thoriqul Huda
	Selasa	Daqoiqul Akhbar	Ust. Thoriqul Huda
	Jumat	Batsul Masail	Ust. M. Taufiqi

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putra tahun 2016)

Tabel 2

Jadwal Sorogan Ngaji Al-Qur'an Ba'da Subuh

Ust. A. Aziz Abidin	Ust. Farichin	Ust. Asrori M	Ust. Izzul Ma'ali
Thoifur	Fani Nafi'an	Shufyan Hadi	A. Mutawaslih Idrus
M. Ainul Yaqin	M. Chairul Anam	M. Syukron Ni'am	M. Aziz
Diar Khilala	M. Daffa'udin	Takhul Bakhtiar	M. Shofyan
Nur Wahid Agung	Akhmad Baihaqi	M. Aditya Hanafi	Abdurrohman
M. Khusnul Waro			

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putra tahun 2016)

Tabel 3

Jadwal Sorogan Ngaji Al-Qur'an Ba'da Subuh

JABAL TSUR	JABAL UHUD	JABAL NUR	MUSHOLA
Ust. Fahmi A	Ust. Shony H	Ust. Iqbal A.N	M. Teguh Arfianto
A. Izzul Mutho'	Luqman Chakim	A. Sa'id Sabil	M. Zuhdi Arifani
M. Barkah	Lutfi Arifuddin	M. Miftahul Huda	M. Ali Nafi'ah

Yunus			
M. Zainul Falah	M. Irfai	Faizal Anam	A. Riski Romadhona
M. Syarif Hidayat	M. Bagus Nauval	Akhmad Sholihin	Ujang Azwar

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putra tahun 2016)

Tabel 4

Jadwal Sorogan Ngaji Al-Qur'an Ba'da Subuh

MUSHOLA			
Ust. M Zuhri	Ust. Ubaidillah A	Ust. Khizanu F	Ust. Ikhwan M
Akhmad Faisol	M. Mutamakkin	M. Ulil Mubarak	Khairul Wafa
M. Basyairul Khoirot	Mahmud Assaqofi	M. Maufiq	M. Haikal Pasha
Arif Aji Purnama	Alim Farhanudin	Andi Wibowo	Asif Saifullah
M. Adi Kurniawan	Fajar Fadloli	M. Yusuf	Isqi Noor H

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putra tahun 2016)

Tabel 5

Jadwal Sorogan Ngaji Al-Qur'an Ba'da Subuh

MUSHOLA
Ust. Ahmad Khoiri
SEMUA KELAS 'ULYA A

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putra tahun 2016)

Tabel 6
Jadwal Dhiba' Maulidiyah
Pondok Pesantren Daarun Najaah

No	KAMAR	TANGGAL
1	Al Mahboeb	30 Nov 2016/29 Saf 1437
2	J. Tsur	1 Des 2016/1 Ra 1437
3	Al Qomar	2 Des 2016/2 Ra 1437
4	J. Uhud	3 Des 2016/3 Ra 1437
5	Al Badar	4 Des 2016/4 Ra 1437
6	J. Nur	5 Des 2016/5 Ra 1437
7	Al Hilal	6 Des 2016/6 Ra 1437
8	Al Qomar & Jabal Tsur	7 Des 2016/7 Ra 1437
9	Ar Rahmah & Koperasi	8 Des 2016/8 Ra 1437
10	Al badar & J. Uhud	9 Des 2016/ 9 Ra 1437
11	Al Hilal & J. Nur	10 Des 2016/10 Ra 1437
12	Al Mahboeb	11 Des 2016/11 Ra 1437

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putra tahun 2016)

Tabel 7

Jadwal Kegiatan Malam Jum'at
Pondok Pesantren Darunnajaah 2016

No	Tanggal	Ratib Al Hadad	Diba'	Khitobah
1	25-Aug-16	Ust. Samsul Falaq	Jabal Tsur	
2	1-Sep-16	Ust. Ahmad Khoiri	Ar Rahmah+koperas i	
3	8-Sep-16	Ust. M Khoirul Ana m	Jabal Uhud	
4	15-Sep-16	Ust. Edi Sudi H	Al Qomar	Jabal
5	22-Sep-16	Ust. Ulul Albab	Jabal Nur	
6	29-Sep-16	Ust. Fawaid	Al Badar	Al Hilal
7	6-Oct-16	Ust. Faruq irfanudin	Al Hilal	
8	13-Oct-16	Ust. Abdullah	Jabal Tsur	Jabal Nur
9	20-Oct-16	Ust. Fadlan Khoirul A	Al Mahboeb	
10	27-Oct-16	Ust. Syafi'i Ma'arif	Jabal Uhud	Al Qomar
11	03-Nop-16	Ust. M Nur ilham	Al Qomar	
12	10-nop-16	Ust. M Imam Fuad	Jabal Nur	Jabal Tsur

13	17-Nop-16	Ust. Ali Murtadho	Al Badar	
14	24-Nop-16	Ust. Duryani	Al Hilal	Al Badar
15	1-Dec-16	Ust. M Harir	Jabal Tsur	
16	8-Dec-16	Ust. Rubiantoro	Ar Rahmah+koperasi	koperasi
17	15-Dec-16	Ust. Edi Puji Mah arani	Jabal Uhud	
18	22-Dec-16	Ust. Maman Sulai man	Al Qomar	Ar
19	29-Dec-16	Ust. Fathur Rozaq	Jabal Nur	

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putra tahun 2016)

b) Santri Putri

Tabel 8

Jadwal Pengajian Santri Putri

Pondok Pesantren Daarun Najaah

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
Ba'da Shubuh	Sorogan Qur'an	Sorogan Qur'an	Sorogan Qur'an	Sorogan Qur'an	Ratibul Haddad	Free	Setoran Juz 'Amma
Ba'da Maghrib	Tanqihul Qaul	Ibnu 'Aqil	Tajridus Shorih	Tahlil	Minhajul Qawim	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain
Ba'da Isya	Khitobah* Qori*	Madrasah Diniyah**	Madrasah Diniyah**	Dibaiyah	Madrasah Diniyah**	Madrasah Diniyah**	Madrasah Diniyah**

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putri tahun 2016)

KETERANGAN:

*Setiap 2 minggu sekali

**Menyesuaikan jadwal dan kelas

Tabel 9

Jadwal Madrasah Diniyyah Santri Putri

Pondok Pesantren Daarun Najaah

Hari	Kelas dan Kitab		
	Ibtida'	Wustho	'Ulya
Selasa	Risalatul Mahid (Usth. Hikmah)	Tijanuddaruri (Usth. Risyah)	Sho'abul Iman (Usth. Nurul)
Rabu	Hidayatul Mustafid (Usth. Nur Laili)	Tuhfatul Athfal (Usth. Aisyah)	Taqrib (Usth. Aisyah)
Jum'at	Wasoya (Usth. Nabila)	Taisirul Kholoq (Usth. Muna Izati)	Ahlaqul Banat (Usth. Mila)
Sabtu	FIQIH (Usth. Lailin Uyun)	Jurumiyah (Usth. Izza)	Imriti (Ust. Thoriqul Huda)
Ahad	Nahwu (Usth. Faiq)	Safinatun Najah (Usth. Anjani)	Tasrifiyah (Ust. Thoriqul Huda)

(Sumber : dokumen divisi pendidikan pengurus putri tahun 2016)

c) Santri Putra-Putri

Tabel 10
Jadwal Pengajian Ba'da Maghrib
Pondok Pesantren Daarun Najaah

NO	Hari	Kitab	Qori'
1	Ahad	Tafsir Jalalain	KH. Sirajd Chudlori
2	Senin	Tanqihul Qoul	KH. Sirajd Chudlori
3	Selasa	Ibnu Aqil	Ust. M. Thoriqul Huda
4	Rabu	At-Tajrid Shorih	KH. Sirajd Chudlori
5	Kamis	Rotibul Hadad dan Tahlil	Semua santri
6	Jum'at	Minhajul Qowim	Ust. M. Thoriqul Huda
7	Sabtu	Tafsir Jalalain	KH. Sirajd Chudlori

(Sumber: Dokumentasi Pengurus Santri Putra-Putri September 2016).

Selain pembelajaran kitab-kitab kuning dan al-Qur'an, sebagai tambahan di bidang kesenian Islam, Pondok Pesantren Daarun Najaah juga memiliki grup rebana putra dan putri. Grup rebana putra bernama Al-Mahboeb, sedangkan grup rebana putri masih dalam tahap pembentukan. Grup rebana ini, menampung minat para santri untuk belajar kesenian islam, melalui latihan tabuh-menabuh ataupun tarik suara dalam melantunkan sholawat-sholawat Nabi.

Dalam bidang ekonomi, santri diajarkan untuk mengelola koperasi pondok pesantren, yang wewenang alur jual belinya diserahkan sepenuhnya kepada santri. Dari situ santri dapat belajar bagaimana caranya mengalokasikan modal dari pimpinan pondok pesantren, agar dapat menghasilkan laba, yang meski sedikit tetapi bisa memenuhi kebutuhan para santri, tanpa harus membeli ke luar pondok. Dalam hal ini, pimpinan mempunyai harapan agar santri nantinya, selain punya kemampuan dalam bidang agama, tetapi juga punya skill dalam berbisnis.

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Daarun Najaah

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN DAARUN

NAJAAH

JRAKAH TUGU SEMARANG

NOMOR : 004/IN/PPDN/X/2016

- 1) Memegang teguh ikrar santri
 - a) Menjadi santri yang bertaqwa kepada Allah SWT
 - b) Menjunjung tinggi nama baik pondok dan pengasuh
 - c) Berakhlaqul karimah
 - d) Berdikari dan bertanggung jawab
 - e) Membiasakan hidup sederhana
 - f) Berusaha dan berdo'a dalam mewujudkan santri S3
(Sukses, Saleh dan Selamat)

- 2) Santri wajib berada di Pondok mulai pukul 18.00-06.00 WIB
- 3) Santri wajib mengikuti sholat berjama'ah, pengajian dan seluruh kegiatan pondok dengan khidmat
- 4) Dilarang menemui tamu pada saat berlangsungnya kegiatan pondok
- 5) Dilarang berhubungan dengan lawan jenis di luar batas syar'i
- 6) Setiap santri yang mempunyai netbook dan/atau notebook dan menggunakan di pondok wajib membayar Rp.60.000,-/semester, sebagai uang listrik
- 7) Santri dilarang menggunakan netbook dan/atau notebook mulai pukul 18.00 WIB s/d 20.30 WIB (hingga seluruh kegiatan pengajian selesai)
- 8) Dilarang berlama-lama menggunakan netbook dan/atau notebook untuk hal-hal yang tidak penting dan tidak bermanfaat
- 9) Dilarang memutar film dan/atau bermain game dalam bentuk apapun di lingkungan pondok kecuali hari libur dan akhir pekan (sabtu dan minggu)
- 10) Dilarang menggunakan alat listrik tambahan seperti rice cooker dan pemanas air di pondok
- 11) Ketentuan-ketentuan untuk santri yang membawa sepeda motor

- a) Santri putra baru diperbolehkan membawa sepeda motor ketika telah masuk semester 5, serta melaporkan kepada pengurus
 - b) Harus memiliki surat izin mengendara (SIM)
 - c) Sepeda motor harus masuk di lingkungan pondok pukul 19.00 WIB
 - d) Dilarang memarkir sepeda motor di luar lingkungan pondok
- 12) Seluruh santri wajib mengikuti kost makan pondok
 - 13) Membayar administrasi keuangan pondok tepat waktu
 - 14) Mentaati peraturan pondok oleh pengurus dan pengasuh dengan baik

SANKSI-SANKSI

- 1)Diperingatkan
- 2)Dihadapkan pengasuh
- 3)Dilakukan pemanggilan orang tua/wali santri
- 4)Dikeluarkan

Lebih lanjut sanksi akan dirinci melalui SK pengasuh

PERIZINAN SANTRI:

- 1) Perizinan pulang harus sepengetahuan pengurus dan pengasuh (maksimal satu kali selama tiga hari)
- 2) Apabila santri ada jam kuliah malam wajib lapor pengurus serta mengumpulkan foto copy FRS

- 3) Apabila ada kegiatan kampus dan/atau organisasi, maka diharuskan membawa surat izin resmi dari kampus dan/atau organisasi, serta meminta izin kepada pengasuh
- 4) Diperbolehkan keluar malam dengan seizin keamanan/pengurus

6. Fasilitas di Pondok Pesantren Daarun Najaah

1. Tiga kompleks asrama, dua kompleks asrama putri, satu kompleks asrama putra
2. Musholla Al-Azhar
3. Dua aula
4. Dua koperasi putra-putri
5. Ruang administrasi (pengurus) putra-putri yang terpisah
6. Satu buah dapur umum
7. Sarana kebersihan

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarun Najaah

Tabel 11

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarun Najaah

Masa Khidmat 2016-2017

NO	JABATAN	NAMA
1	Pengasuh	KH. Sirodj Chudlori
2	Ahlul Bait	Hj. Zahrotul Mufidah Dr. KH. Ahmad Izzuddin,

		M.Ag. M. Thoriqul Huda Nanang, M.Ag. Habib Baihaqi, M.S.I Sidqi Toufan Haq, S.H.I Anis Thohiroh, Bsc Fatimah Yuniwati, S.Ag. Aisah Andayani, S.Ag
3	Pembina	Ust. Abdurrahman, S. Pd. I Ust. Muh. Labib, S.Sos.I Ust. M. Shofa Mughtanim, S.H.I Ust. Nurul Fuad, S. Pd Ust. Ahmad Basuki M. Farichin
4	Lurah : Pondok Putra Pondok Putri Ndalem Pondok Putri Utara	Ahmad Khoiri Dina Rodzita Nashoba Afiyatun Nisa'
5	Wakil Lurah : Pondok Putra Pondok Putri Ndalem	M. Ali Nur Hasan Ayu Nisa'ur Rizqiyah
6	Sekretaris : Pondok Putra Pondok Putri Ndalem Pondok Putri Utara	Bahrudin Machmud Kholifatul Khusna Mifti Anjani
7	Bendahara : Pondok Putra Pondok Putri Ndalem Pondok Putri Utara	Muhammad Zuhri Layla Fatimatuz Zahro Fatimatuz Zahro
8	Dept. Keamanan : Pondok Putra Pondok Putri Ndalem Pondok Putri Utara	M. Ali Farhan Umi Nur Mughitsah Lu'lu'il Maknun
9	Dept. Keagamaan dan Pendidikan :	Khizanul Falah

	Pondok Putra Pondok Putri Ndalem Pondok Putri Utara	Ulfa Rizqiya Alaina Tifani
10	Dept. Kebersihan : Pondok Putra Pondok Putri Ndalem Pondok Putri Utara	Ahmad Kharir Zulfa Nurul Mukarromah Ayu Puspita Anggraeni
11	Dept. Perlengkapan : Pondok Putri Ndalem Pondok Putri Utara	Luluk Fitriyana Ulfa Oktaviani
12	Sie Koprasi Pondok Putra Pondok Putri Ndalem	Samsul Falak Nurul Fatihatur R
13	Dept. Olahraga Putra	Faqih Sofhan Jamil
14	Rebana Al-Mahboeb	Ubaidillah Asruri

(Sumber : dokumen pengurus putra tahun 2016)

8. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah

Tabel 12

Aktivitas Harian Santri

NO	WAKTU	AKTIVITAS
1	04.00 – 04.30	Bangun tidur
2	04.30 – 05.00	Sholat subuh berjama'ah
3	05.00 – 05.30	Ngaji Al-Qur'an
4	05.30 – 06.30	Bersih-bersih lingkungan
5	06.30 – 07.00	Siap-siap berangkat kuliah
6	07.00 – 16.00	Kuliah
7	16.00 – 17.30	Bersih-bersih lingkungan
8	17.30 – 19.00	Sholat magrib berjama'ah dan pengajian kitab kuning
9	19.00 – 19.30	Sholat isya berjama'ah
10	19.30 – 21.00	Madrasah Diniyah

11	21.00 – 22.00	Belajar mata kuliah
12	22.00 – 04.00	Istirahat

Tabel 13

Aktivitas Mingguan Santri

NO	Hari	AKTIVITAS
1	Kamis malam	Dibaan dan khitobah putra
2	Jum'at	Ziarah kubur, tahlil, ratibul haddad
3	Sabtu	Futsal santri putra
4	Minggu	Ro'an akbar putra putri
5	Minggu malam	Pelatihan tilawah dan khitobah putri

Tabel 14

Aktivitas Bulanan Santri

NO	Hari	AKTIVITAS
1	Minggu malam (pon)	Mujahadah

Tabel 15

Aktivitas Tahunan Santri

NO	Bulan	AKTIVITAS
1	Desember-Januari	Ujian semester ganjil
2	April-Mei	Ujian semester genap
3	Sekitar Mei	Lomba antar santri (haflah akhirussanah)
4	Mei	Haul Bani Ali Mustar dan Sa'idah Khadijah

5	Romadlon	Pasaran bulan romadlon
---	----------	------------------------

B. Sistem Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Daarun Najaah

Kaderisasi da'i di Pondok Pesantren penting, karena sebagai santri apalagi merangkap berstatus mahasiswa, memiliki tanggung jawab sosial di masyarakat sebagai agen perubahan. Salah satu contoh kecilnya adalah, kemampuan mahasiswa ataupun santri dalam berdakwah akan dibutuhkan saat pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN), hasil kaderisasi itulah yang nanti jadi bekal santri di masyarakat (wawancara dengan Susi Muryaningsih, salah satu santri putri, 29 Agustus 2016).

Sistem kaderisasi da'i di sebuah pesantren merupakan satu kesatuan dari unsur pesantren dan unsur dakwah yang diatur agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan kaderisasi da'i tentunya adalah untuk mencetak kader-kader da'i yang loyal dalam berdakwah, bermental kuat dan berpengetahuan luas.

Secara sederhana model sistem kaderisasi di Pondok Pesantren Daarun Najaah digambarkan sebagai berikut : Input → proses → output

Input dalam sistem ini adalah calon kader da'i yaitu seluruh santri baik putra maupun putri yang dikader langsung oleh pengasuh pondok. Proses adalah kaderisasi yang dijalankan melalui transfer pengetahuan, pelatihan dan penanaman nilai-nilai, baik nilai

kepemimpinan, manajemen, sosial dan sebagainya melalui dua kurikulum yang dijalankan, yaitu *formal curriculum* dan *hidden curriculum*. Sedangkan output adalah kader-kader da'i yang telah selesai dikader, yang mana kaitannya dengan pondok pesantren output adalah para alumni pondok yang telah siap berdakwah di masyarakat.

Sebagai sebuah sistem, kaderisasi memiliki komponen yang di atur dan dijalankan agar dapat mencapai tujuannya yang maksimal. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya komponen tersebut membentuk sebuah model sistem yang terdiri dari input, proses dan output.

Komponen-komponen tersebut terdiri dari :

1. Pihak pengkader

Pihak pengkader dalam lembaga pondok pesantren adalah pengasuh atau pimpinan pondok pesantren yang dibantu oleh para *mudaris* (pengajar). Pihak ini bertugas melatih, membimbing dan mengarahkan objek pengkaderan pada tatacara berperilaku yang sesuai dengan karakter seorang da'i. Selain itu, pihak ini pula lah yang memberikan materi sebagai bekal dalam syi'ar ajaran agama Islam, baik dari segi ilmu fiqh, tauhid, akhlak, hadits, tafsir, dan lain-lain. Namun yang menarik dalam hal ini adalah, di pondok pesantren Daarun Najaah, ada beberapa santri atau objek pengkaderan yang merangkap sebagai mudaris. Atas dasar kewajiban

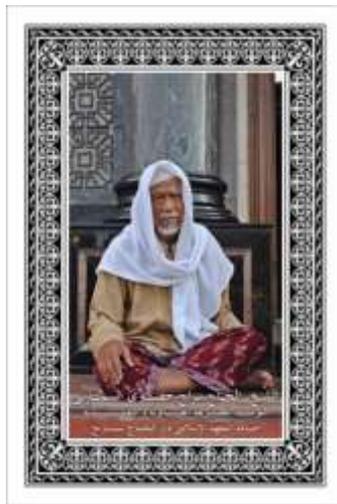
mengamalkan ilmu, belajar melatih mental bicara di hadapan orang banyak dan kurangnya tenaga pengajar, maka beberapa santri yang dinilai mampu, berapapun usia mereka, diberikan tanggung jawab oleh pengasuh untuk ikut membantu mengajar. Hal ini merupakan metode penguatan dalam upaya membina dan melatih santri agar sejak dini terbiasa bicara menyampaikan ayat-ayat Allah di hadapan orang banyak, sehingga nantinya punya rasa percaya diri saat terjun langsung di masyarakat dan diberi amanah untuk berdakwah.

Pihak pengkader dalam sistem kaderisasi di Pondok Pesantren Daarun Najaah adalah pendiri sekaligus pengasuh pondok yaitu KH. Siradj Chudory. Beliau yang merintis pondok dari awal. Pendirian pondok pesantren beliau didasarkan pada niat *Lillahi Ta'ala*. KH. Siradj Chudory : *“Saya tidak mengalami kesulitan apapun saat merintis pondok ini sampai sekarang, karena saya niatnya gak macem-macem, niat saya syi'ar lillahi ta'ala, kalau semuanya sudah diserahkan kepada Allah, tidak ada yang sulit”* (Wawancara tanggal 15 Oktober 2016).

Beliau memiliki kepribadian yang ramah, santun, tawadhu' dan dermawan. Dibuktikan dengan sikapnya yang lemah lembut kepada semua santri, ketika ada santri yang sedang piket membersihkan rumah kiayi, beliau pasti memberi mereka makanan, jika tidak ada makanan, maka

beliau akan memberikan uang untuk dibelikan jajan. Sikap beliau yang demikian membuat santri memiliki rasa hormat yang tinggi dan kagum pada setiap sikap yang beliau tunjukkan.

Gambar 2



K.H. Siradj Chudory (Pengasuh PP. Daarun Najaah)

Namun, segala macam aktivitas atau kegiatan santri di Pondok Pesantren Daarun Najaah diawasi langsung oleh pendamping pengasuh yaitu Ust. Thoriqul Huda yang juga adalah putra pengasuh. Adapun pada awal pembangunannya pondok dipimpin oleh menantu pengasuh yaitu K.H. Ahmad

Izzudin M.Ag. Putra dan menantu K.H Siradj Chudory tersebut memiliki model kepemimpinan yang berbeda yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda pula.

Ahmad izzuddin memulai pendidikannya di salah satu sekolah dasar Negeri 1 Jekulo Kudus dan lulus pada tahun 1985, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertamanya di kudus pula dan lulus pada tahun 1988, setelah lulus beliau nyantri di salah satu pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri sambil melanjutkan di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Ploso Mojo Kediri dan lulus pada tahun 1991.

Setelah lulus, Ahmad Izzuddin melanjutkan S.1 di Fakultas Syari'ah Institut Agama Negeri (IAIN) Walisongo Semarang pada tahun 1993 – 1997, dan melanjutkan program pasca sarjana S.2 IAIN Wali Songo Semarang pada tahun 1998 – 2001, setelah itu mengikuti shortcourse akademik di NUS (Nasional Universitas of Singapura) yang di selenggarakan oleh kemenag Ri tahun 2010 dan meraih gelar Doktor di Program Doktor PPs IAIN WaliSongo Semarang tahun 2011 (15 ramadhan 1431 H). Sejak tahun 2005 beliau aktif sebagai Staf Ahli Badan Hisab Rukyat Kementerian Agama Pusat dan Koordinator Diklat Lajnah Falakiyah PBNU (Nursidqon, Profil Tokoh Falak: Dr. H. Ahmad Izzuddin, M. Ag dalam <https://nursidqon.blogspot.co.id/2016/02/profil->

tokoh-falak-dr-h-ahmad-izzuddin.html diakses 15-12-2016, pukul 14.30).

Sedangkan Ust. Thoriqul Huda mengenyam pendidikan formal sekolah dasar di SD Jarakah tahun 1989-1995, MTs. Futuhiyah Mranggen tahun 1995-1998, SMA Futuhiyah Mranggen tahun 1998-2001. Kemudian pendidikan non formal ditempuh di Madin Jarakah tahun 1989-1995, Ponpes Al-Amin Mranggen tahun 1995-2001, Ponpes Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang tahun 2001-2008 (Dokumentasi pengurus tahun 2016).

2. Objek pengkaderan

Objek pengkaderan di PP. Daarun Najaah ini tentunya adalah para santri yang belajar dan mondok atau menetap di pondok pesantren ini. Total semua santri adalah 242 orang, 130 santri putra dan 112 santri putri. Hampir keseluruhan dari mereka adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berasal dari pulau Jawa seperti Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat dan luar pulau Jawa seperti, Palu, Gorontalo, Nabire, Riau, Lampung, Palembang dan sebagainya. Latar belakang budaya yang berbeda-beda rupanya tidak membuat santri kesulitan untuk hidup bersosialisasi, tetapi justru jadi bisa mengenal lebih banyak hal-hal baru dan mengajarkan santri untuk saling menghormati. Metode pengajaran bandongan dan sorogan

yang lebih sering menggunakan bahasa Jawa halus, rupanya menjadi kendala bagi santri yang belum bisa memahaminya. Tetapi santri tidak menyerah pada hal tersebut, mereka tetap bisa belajar bahasa pada santri lain yang bisa bahasa Jawa. Meski membutuhkan proses yang tidak sebentar, tetapi santri yang tidak faham bahasa Jawa, lambat laun bisa menyesuaikan diri.

3. Alat pengkaderan

Kurikulum pondok pesantren adalah alat untuk mengkader santri agar memiliki kompetensi seorang da'i. Apabila dilihat dari kurikulum dan metode belajar mengajarnya, Pondok Pesantren Daarun Najaah termasuk Pondok Pesantren Salaf atau Tradisional. Ilmu-ilmu Keislaman dipelajari dari kitab-kitab kuning klasik dengan menggunakan metode bandongan, sorogan dan hafalan. Diantara kurikulum yang digunakan sebagai alat kaderisasi da'i adalah :

Kurikulum yang digunakan sebagai pengkaderan ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu *formal curriculum* dan *hidden curriculum*.

Pertama, formal curriculum terdiri dari :

a) Pelatihan Khithobah

Dalam berdakwah, para da'i atau mubalig umumnya memanfaatkan kemampuan komunikasi yang

dimilikinya. Dakwah *bl-lisan* seolah menjadi satu-satunya saluran yang mereka pergunakan dalam menyampaikan pesan-pesan Tuhan untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan. Para da'i ataupun mubalig sesungguhnya tahu kalau ada pendekatan lain dalam mengajak orang berbuat baik, seperti melalui pendekatan *bil-hal*, atau pendekatan *uswah* (Muhtadi, 2012: 19).

Khithobah adalah bahasa Arab الخطابة yang artinya pidato (Munawwir, 1997: 349). Pelatihan khithobah adalah pelatihan pidato atau ceramah. Metode ini jelas merupakan upaya paling utama untuk melatih para santri dalam meningkatkan kemampuan dakwah *bil kalam*. Dalam hal ini para santri dituntut mempraktekan retorika dakwah yang telah dipelajari di UIN Walisongo, khususnya bagi mahasiswa dakwah. Ceramah terdiri dari beberapa bagian, bagian pembukaan atau *muqoddimah*, penyampaian isi dan penutup. Santri harus panda-pandai memainkan teknik pidato, agar pesan dakwah bisa disampaikan secara maksimal dan tujuan dakwah bisa terpenuhi.

Dalam kegiatan ini, acara disusun sedemikian rupa, bukan hanya difokuskan pada ceramah, tetapi juga dijadwalkan mulai dari MC, pembaca ayat al-Qur'an,

sambutan-sambutan, pembaca sholawat bahkan hiburan (pembacaan puisi islami, lagu islami atau drama). Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat berkenaan dengan acara-acara yang lazim dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal, seperti pengajian, tasyakuran, walimahan dan sebagainya.

Pelatihan ini rutin dilaksanakan setiap malam Senin bagi santri putri dan malam Jum'at bagi santri putra setiap dua minggu sekali. Kemudian dievaluasi di Hafiah Akhirussanah dalam lomba Da'i Muda putra-putri. Para santri biasanya antusias ketika *event* ini diadakan, baik ikut serta sebagai peserta lomba atau bahkan hanya sebagai penonton. Hal ini menunjukkan ada manfa'at yang besar dari pelatihan khitobah ini, khususnya dalam memotivasi santri untuk melatih kemampuan bicaranya menyampaikan ayat-ayat Allah. Hasil dari pelatihan ini juga terlihat dari adanya salah satu santri yang sering mendapat undangan mengisi pengajian umum. Melalui proses yang *continue* dan serius metode ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berdakwah.

Gambar 3



Salah satu santri putra yang sedang latihan pidato (khitobah)

Gambar 4



Salah santri putri sedang latihan khitobah

b) Kajian kitab kuning

Kitab-kitab kuning yang dikaji di sini meliputi beberapa keilmuan Islam, seperti ilmu fiqh, hadits, tauhid, tajwid, akhlak, dan ilmu nahwu. Jadwal pengajiannya ada yang di masukan ke jadwal madrasah diniyah melalui metode sorogan dan hafalan, ada juga di jadwal pengajian bandongan putra-putri yang dilaksanakan ba'da Maghrib di musholla Al-Azhar. Pengajarn kitab kuning terutama yang dasar, seperti nahwu shorof dasar menjadi sangat urgen, sebagai bekal untuk memahami kitab-kitab kuning yang tingkatannya lebih tinggi, baik kitab kuning yang bermuatan ilmu fiqh, hadits, tauhid dan sebagainya. Program kajian kitab kuning dapat memperkaya pengetahuan tentannng fiqh, aqidah, akhlak, tareh, tafsir, hadist dan sebagainya. Termasuk juga dengan diadakanya kelas bahstul masail dan ceramah disetiap 2 minggu sekali untuk membentuk mental santri dalam beretorika di hadapan umum (wawancara dengan Ulul Albab, salah satu santri putra, 31 Agustus 2016). Karena da'i perlu benar-benar memiliki pemahaman yang mendalam, bukan hanya sekedar menghafal teks, jadi ketika kader da'i ceramah dari satu tempat ke tempat yang lain bukan

materi yang sama, melainkan materi yang berbeda (wawancara dengan santri senior sekaligus pengajar dan yang biasanya mengisi pengajian di luar kota Semarang, Achmad Aziz Abidin ,23 Agustus 2016).

Gambar 5



Santri putra sedang mengikuti pengajian kitab kuning

Gambar 6



Santri putri sedang mengikuti pengajian kitab kuning

c) Kajian dua bahasa

Kajian dua bahasa Arab-Inggris ini sebagai tambahan ataupun pelengkap untuk menambah pengetahuan santri di bidang umum, yang diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan bilingual. Tutor dalam kegiatan ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Gambar 7



Santri putri sedang mengikuti kajian bahasa Inggris

d) Kajian al-Qur'an dan Ilmu Tajwid

Pembelajaran cara membaca al-Qur'an disertai ilmu tajwid ini dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah sholat subuh. Santri dibagi berkelompok sebanyak 6-11 orang. Di setiap kelompok didampingi satu orang yang dinilai

bacaan Al-Qur'annya telah sesuai dengan ilmu tajwid.

- e) Evaluasi pembelajaran melalui ujian akhir semester pondok dan serangkaian lomba dalam acara haflah akhirussanah yang diadakan setiap tahun

Setiap semester rutin diadakan ujian pelajaran-pelajaran yang telah dikaji selama satu semester. Jadwal dibuat oleh pengurus dan soal dibuat langsung oleh pengajar. Pada haflah akhirussanah akan diumumkan santri berprestasi, dengan peraih nilai tertinggi.

Selain ujian, dalam rangka haflah akhirussanah diadakan lomba-lomba formal dan juga lomba hiburan, seperti misalnya : Lomba qiroatul kutub, hifdzul Qur'an, Tshrifan, ranking 1, da'i muda, parade sholawat, karnaval, lomba bidang olah raga, permainan, pentas seni panggung gembira, dialog keagamaan dan lain-lain.

Kedua, hidden curriculum terdiri dari:

- a) Penugasan santri untuk belajar sekaligus mengajar

Santri yang telah dianggap mampu dalam segi pengetahuan agama di bidang-bidang tertentu yang telah tercantum dalam kurikulum pondok pesantren, selain kewajibannya sebagai santri yang belajar, dia juga diminta untuk mengajar. Santri tersebut memegang satu mata pelajaran tertentu yang

berpedoman pada kitab kuning tertentu sesuai kompetensinya. Diantara kitab kuning yang diajarkan adalah *Akhlaqul lil Banaat*, *Nahwu Wadheh*, *Sho'abul Iman*, *Taysirul Kholaq*, *'Imrithi*, *Jurumiyah* dan sebagainya. Penugasan ini tidak didasarkan pada umur, tetapi lebih pada kemampuan yang dimiliki santri tersebut.

Gambar 8



Salah satu santri yang sedang mengajar santri lainnya

b) Mujahadah

Mujahadah adalah *masdar* dari *fi'il madli* جهد artinya berusaha dengan sungguh-sungguh (Munawwir, 1997: 217).

Sebagian Ulama mengatakan : "Mujahadah adalah tidak menuruti kehendak nafsu", dan ada lagi yang mengatakan: "Mujahadah adalah menahan nafsu dari kesenangannya. Adapun pengertian khusus mujahadah adalah pengamalan sholat atau bagian dari padanya menurut adab, cara dan tuntunan yang dibimbingkan, sebagai penghormatan kepada Rasulullah dan sekaligus merupakan do'a permohonan kepada Allah , bagi diri pribadi dan keluarga, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, bagi bangsa dan negara, bagi para pemimpin mereka di segala bidang, bagi umat masyarakat jami'al 'alamin, dan seluruh makhluk ciptaan Allah (Pembinaan Wahidiyah, Pengertian Mujahadah dalam

<https://sites.google.com/site/tunjunanmujahadah/pengertian-mujahadah> diakses pada 18 Oktober 2016 pukul 15.52).

Mujahadah di pondok pesantren Daarun Najaah adalah pelaksanaan sholat hajat bersama yang dilanjutkan dengan dzikir berjama'ah pada malam senin pon setiap sebulan sekali. Kegiatan ini juga wajib diikuti semua santri, sebagai bentuk rasa syukur dan juga do'a bersama, agar pondok bisa mencetak santri-santri yang menjadi santri yang *berakhlaqul karimah* dan memiliki ilmu yang bermanfaat bagi umat.

c) Kewajiban shalat berjama'ah lima waktu

Kewajiban shalat berjama'ah ini merupakan sebuah aturan lazim di sebuah Pondok Pesantren. Santri di Pondok Pesantren Daarun Najaah diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu selagi berada di Pondok. Aturan ini diikuti oleh ketentuan sanksi yang telah dibuat oleh seksi pendidikan. Pelaksanaan tata tertib ini dipantau langsung oleh pengasuh. Selain itu, pengasuh terkadang meminta santri putra untuk menggantikan beliau sebagai imam shalat. Santri yang dipilih, adalah mereka yang dinilai telah fasih dalam membaca al-Qur'an.

d) Anjuran melaksanakan amalan-amalan ibadah sunnah

Mereka yang melakukan sunnah akan mendapatkan manfaat dan pahala (kelak), dan masyarakat akan menyenangi dan mungkin memberikan pujian kepadanya. Sedang yang meninggalkan sunnah tidak akan mendapat dosa, hanya mendapat perlakuan yang tidak disenangi oleh masyarakat (Usman, 2001: 81-82).

Pondok Pesantren Daarun Najaah menggunakan kalender hijriyyah sebagai patokan dalam melaksanakan beberapa amalan puasa sunnah, misalnya puasa *tarwiyah* dan *arofah* (puasa tanggal 8 dan 9 Djuhijjah), puasa 10 hari awal di bulan *Rajab*, puasa *tasu'ah* (tanggal 9 Muharam) dan sebagainya. Biasanya ada perayaan hari

besar Islam yang ditandai dengan pembacaan do'a tertentu, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan diba'iyah dan sholawat Nabi, diakhiri dengan makan bersama. Pengasuh biasanya memberikan pengumuman hari-hari dimana disunnahkan berpuasa, setelah itu beliau biasanya sekaligus memberikan perintah agar bagian dapur umum untuk menyiapkan sahur dan menyiapkan ta'jil untuk berbuka puasa.

Sama halnya dengan puasa sunnah, pengasuh juga sangat menganjurkan amalan sholat sunnah seperti sholat sunnah rawatib, duha, tahajud dan witr. Saat pengajian, biasanya diungkapkan hadits-hadits tentang keutamaan amalan-amalan tersebut.

- e) Program mengajar anak-anak TPA setiap bulan Romadlon di Masjid Baitur Rohim Jarakah

Kegiatan ini diadakan, sebagai respon atas permintaan takmir masjid yang ketika bulan Romadhon diadakan diklat rutin, termasuk pengajian sore anak-anak di Masjid yang muridnya juga sudah cukup banyak. Program ini diadakan khusus di bulan puasa sebagai tambahan dalam menambah kekuatan mental ketika menghadapi mad'u, dimulai dari mad'u anak-anak. Selain hal tersebut, program ini juga bertujuan untuk membina hubungan baik antara Pondok Pesantren dengan

DKM Masjid Baitur Rohim Jarakah, juga masyarakat sekitar.

f) Tuntutan kedisiplinan

Pada pemaparan sebelumnya, telah dicantumkan juga terkait tata tertib pondok pesantren Daarun Najaah. Tata tertib tersebut berkaitan dengan keamanan, pendidikan maupun kebersihan dan yang terpenting menjaga jati diri sebagai seorang santri. Seluruh santri wajib mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh dan pengurus. Adapun peraturan tersebut berkaitan misalnya dengan jam pulang pondok serta batas maksimal izin pulang ke rumah atau mengikuti kegiatan intra dan ekstra kampus, yang diatur dan ditetapkan sanksinya oleh divisi keamanan. Berkaitan pula dengan divisi keamanan, santri putra diberi tugas ronda setiap malam yang digilir sesuai kamar yang bertugas piket ronda. Divisi pendidikan menetapkan aturan dan sanksi berkaitan dengan absensi kegiatan pengajian di pondok. Divisi kebersihan menetapkan jadwal piket kebersihan dan ro'an akbar setiap seminggu satu kali yang disertai sanksi bagi yang tidak melaksanakannya.

- g) Mempertahankan tradisi dan hubungan baik dengan masyarakat

Beberapa acara peringatan hari besar Islam yang biasanya diiringi dengan “*bancakan*” (makan bersama) sering juga diperingati dengan masyarakat sekitar. Bahkan ketika warga sekitar pondok memiliki acara-acara tasyakuran lainnya warga akan senang melibatkan santri untuk berpartisipasi. Kegiatan ini diawasi langsung oleh pengasuh, karena pengasuh juga turut serta di dalamnya. Atau biasanya ketika ada orang meninggal, pengasuh akan mengajak beberapa santri untuk melayat atau mengikuti tahlilan.

- h) Penanaman nilai kepemimpinan dan manajemen melalui regenerasi kepengurusan

Dalam mengurus urusan intern pondok, dibentuklah kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi khusus yang dibutuhkan untuk menciptakan suasana pondok yang kondusif. Ketua pondok putra dan putri dipilih secara demokratis tetapi tetap dalam arahan pengasuh. Pengurus menempuh masa khidmat selama satu tahun, yang akan dievaluasi dalam rapat laporan pertanggung jawaban di akhir semester genap. Selain itu, *haflah akhirussanah* pada akhir semester genap dengan berbagai rangkaian

acara yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan lamanya, juga terlaksana dengan membentuk panitia khusus. Panitia yang bertugas juga perlu secara itens dan sungguh-sungguh mengatur berbagai acara yang telah diagendakan agar dapat terlaksana dengan baik. Karena aka ada pertanggung jawabannya saat LPJ dan pembubaran panitia. Di sini, baik santri putra ataupun putri dituntut bekerjasama secara maksimal.

Gambar 9



Rapat kecil divisi pendidikan yang dipimpin langsung oleh lurah pondok putra

- i) Penanaman nilai kewirausahaan melalui pengelolaan koperasi

Pondok pesantren Daarun Najaah memiliki dua koperasi, satu koperasi putra dan satu koperasi putri. Pengelolaannya diserahkan kepada kepengurusan khusus divisi koperasi.

- j) Pengenalan kesenian Islam melalui kelompok rebana

Pondok pesantren Daarun Najaah memiliki grup rebana Al Mahbub sebagai ajang santri untuk belajar kesenian Islam. Grup ini akan tampil minimal satu kali dalam satu minggu, yaitu pada setiap malam Jum'at. Bagi santri yang ingin ikut bergabung dalam grup ini, pengurus mengadakan latihan rutin setiap dua minggu sekali, yaitu setiap malam Jum'at selesai diba'iyah.

Gambar 10



Grup Rebana Al-Mahbub

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Daarun Najaah

Proses dakwah di manapun pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Termasuk dalam pelaksanaan sebuah sistem kaderisasi da'i yang diadakan di sebuah Pondok Pesantren. Menurut pengamatan peneliti memang ada beberapa hal yang berpengaruh pada berjalannya sistem kaderisasi da'i yang selama ini dijalankan, baik itu yang sifatnya mendorong (positif) ataupun sebaliknya yaitu menghambat.

1. Faktor Pendukung

- a) Dukungan penuh dari pengasuh pondok pesantren di dalam lingkungan Pondok Pesantren

Pengayoman dari pengasuh tetap menjadi dasar dari berjalannya sebuah program. Dalam hal ini, KH. Siradj Chudory, mendukung setiap kegiatan santri yang bersifat positif dan membawa pengaruh pada peningkatan kemampuan santri, khususnya dalam bidang Agama. Termasuk dalam salah satu program kaderisasi da'i yaitu khitobah, pengasuh sangat antusias dalam mendukung latihan pidato ini, ditunjukkan dengan perintah pengasuh untuk menyambungkan pengeras suara ke dalam rumah pengasuh agar pengasuh bisa ikut menyimak santri yang

sedang ceramah (Hasil wawancara dengan lurah pondok putra, Ahmad Khoiri, tanggal 30 Agustus 2016).

b) Solidaritas antar santri

Kehidupan santri di pondok pesantren, memang tidak lepas dari keharusan untuk hidup sederhana dan saling membantu satu sama lain. Hubungan sosial yang ada, terbentuk dari kesamaan tujuan untuk belajar memahami agama, dan menjaga diri dari pengaruh buruk pergaulan. Begitupun dalam pembelajaran, santri di Pondok Pesantren Daarun Najaah, mau saling membantu ketika ada kesulitan-kesulitan tertentu dalam memahami pelajaran. Santri yang telah faham, membagi pengetahuannya dalam forum diskusi kecil di sela-sela kesibukan menjalankan rutinitas perkuliahan ataupun mengaji.

c) Jadwal pengajian yang cukup padat

Pimpinan Pondok Pesantren Daarun Najaah selalu menekankan pada pemadatan kegiatan, agar tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, meski para santri mayoritas adalah mahasiswa yang disibukan dengan jadwal kuliah di kampus, tetapi ustadz Toriq menilai, bahwa santri ya tetap santri, santri memiliki kewajiban sendiri ketika berada di pondok. Maka waktu di luar perkuliahan harus diisi dengan pengajian.

d) Aturan dan sanksi (takziran)

Seperti halnya pada lembaga pendidikan formal, pondok pesantren juga memberlakukan aturan disertai sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran. Dimulai dari sanksi yang diberlakukan oleh pengurus, teguran langsung dari pimpinan pondok, bahkan sampai pengeluaran santri yang telah melakukan pelanggaran berat. frekuensi pelanggaran.

e) Aktifnya beberapa santri pada majlis ta'lim atau perlombaan di luar Pondok Pesantren

Ada santri yang aktif sebagai pengajar tetap di pondok pesantren, ada juga yang tak jarang mendapatkan undangan untuk mengisi pengajian di majlis ta'lim di luar pondok pesantren. Seperti misalnya seorang santri yang bernama Achmad Azis Abidin yang sudah biasa mengisi pengajian di majlis ta'lim.

2. Faktor penghambat

a) Mental santri yang lemah

Mental santri berkaitan dengan keberanian santri untuk melakukan sesuatu. Kaitannya dengan dakwah *bil lisan*, kekuatan mental santri berkaitan dengan keberanian santri untuk berbicara di depan *mad'u*, atau bahkan dengan sekedar hanya menyampaikan pendapat.

Beberapa dari santri sering merasa ragu-ragu dan bahkan tidak percaya diri ketika diberi tugas untuk berbicara di depan santri lainnya.

b) Metode mengajar yang masih tradisional

Cara penyampaian materi dari kitab-kitab klasik dominan disampaikan menggunakan bahasa Jawa, hal ini membuat sebagian santri yang berasal dari luar Jawa Tengah kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan pengajar. Selain itu, materi atau isi kitab kuning tidak disampaikan lebih kontekstual dengan keadaan saat ini.

c) Tidak adanya mentor khusus

Beberapa program yang telah berjalan, diantaranya seperti tamrinatul khitobah memerlukan mentor khusus yang ahli dalam bidang keilmuan dakwah, baik dari segi materi, metode ataupun teknik dalam retorika dakwah. Sayangnya, saat ini kegiatan latihan pidato (khitobah) baru dilaksanakan secara otodidak saja, dibawah penjadwalan dan pengawasan seksi pendidikan, tanpa diarahkan oleh pembimbing khusus yang telah benar-benar kompeten.

d) Kelalaian santri dalam menjalankan tugas

Santri telah diberikan tugas masing-masing ketika kegiatan berlangsung, seperti misalnya diberlakukan jadwal memimpin tahlil ataupun ratibul

haddad, tetapi terkadang santri lupa ataupun bahkan malas melaksanakan tugasnya.

e) Kurangnya pengawasan langsung dari pimpinan

Ada beberapa kegiatan santri yang diamanahkan langsung pada santri senior ataupun pengurus. Karena hal itu, terkadang kegiatan cenderung kurang serius. Pimpinan pondok pesantren memberikan otoritas penuh kepada seksi pendidikan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan pengajian. Maka di sini, pimpinan pondok pesantren perlu sesekali mengecek berjalannya kegiatan ini agar tetap dalam keadaan kondusif.

f) Fasilitas yang masih terbatas

Asrama atau kamar untuk santri masih kurang cukup memadai. Hal tersebut berpengaruh kepada kurangnya kenyamanan santri untuk belajar di luar waktu pengajian. Selain itu sarana untuk mengaji saat madrasah diniyyah juga masih memanfaatkan ruang tamu yang terdapat di komplek pondok putri sebelah utara, karena aula yang dimiliki khusus untuk mengaji masih terbatas. Begitu juga untuk madrasah diniyyah putra yang masih memanfaatkan teras musholla. Ust. Thoriqul Huda: *“Kami dari pihak pondok mengakui masih kurangnya fasilitas untuk para santri dalam bidang pembangunan*

pondok, sekarang kami sedang mengusahakan sedikit demi sedikit mengumpulkan dana, dari santri, wali santri dan dari pada dermawan untuk terus melakukan pembangunan, agar dapat mendukung kenyamanan para santri” (wawancara tanggal 4 September 2016).

g) Koordinasi antar pengurus yang tidak maksimal

Beberapa kegiatan pengajian terkadang mendapat kendala ketika adanya salah faham antar pengurus dengan santri terkait penjadwalan pengajian dan pembagian tugas. Kadang-kadang santri bingung dengan pembagian jadwal khitobah yang biasa dilaksanakan dua minggu sekali, akhirnya terkadang kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena saling melempar tanggung jawab satu sama lain (Hasil wawancara dengan Ahmad Khoiri, 30 Agustus 2016).

h) Kurangnya kerja sama dengan sesama pondok pesantren atau lembaga lain yang dapat menciptakan sebuah hubungan positif

Pondok pesantren harusnya dapat membuat hubungan kerjasama dengan sesama pondok pesantren baik yang berada di kota Semarang atau di luar kota Semarang, atau bahkan pondok-pondok yang jaraknya tidak terlalu jauh dari lokasi Pondok Pesantren Daarun Najaah seperti Pondok Pesantren Putri Al-Hikamah dan

Pondok PPRT. Hubungan yang dimaksudkan di sini, bukan sekedar hubungan saling mengenal antara pengasuh pondok saja, tetapi juga antara sesama santri terutama pengurus. Alangkah lebih baik diadakan kegiatan rutin yang di hadiri oleh masing-masing delegasi pondok untuk saling bertukar informasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk terus berupaya memajukan pondok pesantren. Sebagai contoh diadakan studi banding atau kegiatan diskusi rutin, atau mungkin forum debat yang juga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan bicara para santri.